

Pengetahuan Tentang Gizi dan Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Penyintas Bencana yang Memiliki Balita di Hunian Tetap Tondo Kota Palu

Knowledge of Nutrition and Stunting Prevention Efforts for Mothers of Disaster Survivors with Toddlers in Permanent Residential Palu City Tondo

Supirno^{1*}, Baiq Emy Nurmalisa², Supriadi Abd. Malik³, Amir⁴, Mohamad Fadli Dg Patampo⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Palu

(*Email korespondensi: supirno88@gmail.com)

Abstrak

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya stunting di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan praktik penyediaan nutrisi yang tidak tepat. Terkait permasalahan stunting pada kondisi bencana/ pasca bencana masih minim penelitian yang terkait pencegahan stunting, oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimanakan pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting pada ibu yang memiliki balita. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan pencegahan stunting pada ibu penyintas bencana yang tinggal di hunian Tetap Korban Bencana di Tondo, Kota Palu Sulawesi Tengah. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif, populasinya ibu penyintas bencana yang memiliki balita di hunian tetap Tondo, sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 59 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dianalisa secara univariat dengan bantuan program computer. Pengukuran pengetahuan dan pencegahan stunting dibuat 3 kategori yaitu kurang, sedang dan baik. dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu kurang (nilai >55), sedang (nilai 56-76) dan baik (nilai 76-100), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi nilai terendah 72 dan tertinggi 97,5 dengan nilai rata rata 89,4. sebagian besar (93,3%) termasuk kategori baik. Upaya pencegahan stunting dengan nilai terendah 60,62 dan tertinggi 98,12, sebagian besar kategori baik (88,1%). Kesimpulan: pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting ibu penyintas bencana di Huntap Tondo dalam kategori baik.

Kata kunci : Pengetahuan; Pencegahan Stunting; Penyintas Bencana

Abstract

One of the factors that cause high stunting in Indonesia is the lack of knowledge and practice and providing inappropriate nutrition. Regarding the problem of stunting in disaster/post-disaster conditions, there is still minimal research related to stunting prevention, therefore researchers are interested in knowing how to know about nutrition and stunting prevention in mothers who have toddlers. The purpose of this study was to obtain an overview of knowledge and prevention of stunting in disaster survivors who live in Permanent Residential Disaster Victims in Tondo, Palu City, Central Sulawesi. The research method uses a descriptive design, the population is disaster survivor mothers who have toddlers in the Tondo permanent residence, the sample is taken by purposive sampling many as 59 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately with the help of a computer program. The measurement of knowledge and prevention of stunting is made in 3 categories, namely less, moderate and good. categorized into three groups, namely less (value >55), moderate (score 56-76), and good (score 76-100), indicating that the mother's knowledge of nutrition had the lowest score of 72 and the highest value of 97.5 with an average score of 89.4. most (93.3%) belong to the good category. Stunting prevention efforts with the lowest score 60.62 and the highest 98.12, most of them were in good category (88.1%). Conclusion: knowledge about nutrition and stunting prevention of disaster survivors in Huntap Tondo is in good category

Keywords: Knowledge; Stunting Prevention; Disaster Survivors

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi¹. Stunting disebut juga dengan balita pendek menjadi salah satu isu kesehatan prioritas karena masalah gizi dapat memberikan dampak yang serius pada kualitas sumber daya manusia². Stunting merupakan persoalan gizi yang akan berakibat pada keadaan sosial dan perekonomian dalam masyarakat.³

Penyebab utama dari stunting terletak pada kurangnya asupan gizi selama ibu mengandung maupun saat masa balita. Hal ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan ibu mengenai masalah stunting baik penyebab maupun solusi mengatasinya.²

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian terutama di sebagian negara berkembang. Prevalensi stunting secara Nasional dari tahun ke tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%, 34,6%, 37%, dan 30,8%. Data hasil pemantauan status gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 Stunting sebesar 30,6%⁴.

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO (*World Health Organization* (2018), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ *Shouth-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%⁵. Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan angka prevalensi stunting sebanyak 30,8%⁶.

Tahun 2019 Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi stunting (21,4%) untuk Kota Palu (17%)⁴. Penyebab stunting adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan sebelum melahirkan, setelah lahir, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan⁵.

Kondisi ini turut menjadi persoalan bagi para penyintas bencana yang tinggal di hunian korban bencana, dimana mereka hidup dengan segala keterbatasan, dimana Provinsi Tengah sebagai Provinsi khususnya Kota Palu merupakan daerah rawan bencana⁷.

Kejadian gempa bumi, tsunami dan liquifaksi yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 meninggalkan luka yang mendalam pada korban yang masih hidup. Sampai membutuhkan hunian sementara untuk 23.413 kepala keluarga,⁸

Permasalahan para penyintas bencana belum sepenuhnya selesai, sementara masalah kekurangan gizi khususnya stunting juga membutuhkan penanganan. Berdasarkan salah satu penelitian mendapatkan data bahwa ada peningkatan jumlah anak dengan gizi buruk dan gizi kurang setelah bencana dan ada penurunan jumlah anak yang gizi baik⁹.

Pengetahuan gizi yang baik akan membuat orang mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya, serta pengetahuan orang tua tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan,¹⁰

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya stunting di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan praktik penyediaan nutrisi yang tidak tepat,¹¹. Dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 2-4 tahun.¹²

Untuk kondisi bencana/ pasca bencana masih minim penelitian yang terkait pencegahan stunting, oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimanakan pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting pada ibu yang memiliki balita di hunian tetap pasca bencana di Kota Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting oleh ibu yang memiliki balita di hunian tetap Tondo Kota Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif Tempat di hunian tetap pasca bencana gempa bumi, tsunami dan liquifaksi di Kota Palu. Populasi penelitian ibu yang memiliki Balita usia 0-59 bulan, penyintas bencana, yang tinggal di hunian tetap Tondo. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*¹³, jumlah sampel 59 orang ibu yang memiliki balita. Data diperoleh menggunakan kuisioner, terdiri dari kuisioner pengetahuan tentang gizi¹⁴, dan kuisioner pencegahan stunting¹⁵, data dianalisis secara univariat dengan bantuan program computer. Data penelitian berupa tabel dan narasi.

HASIL

Lokasi penelitian di Huntap Tondo dengan jarak sekitar 9 km dari Pusat Kota Palu. Setelah mendapatkan izin dan informasi lapangan peneliti berkoordinasi dengan koordinator huntap (RT). Karakteristik responden mulai dari usia 23 tahun sampai tertua 48 tahun. Pendidikan responden terbanyak adalah SMU sederajat (49%). Status pekerjaan 85% adalah IRT/ tidak bekerja. Jumlah anak sebagian besar memiliki anak 1-2 orang (54%), sebagian besar usia anak dalam kategori dibawah 36 bulan atau 3 tahun. Dan 93 % masih minum ASI. Seperti tampak dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Kategori Umur Responden		
17-25 Tahun	4	6,8
26-35 Tahun	25	42,4
36-45 Tahun	27	45,8
45-55 Tahun	3	5
Total	59	100
Pendidikan Ibu		
SD	10	17
SMP	11	19
SMU/ sederajat	29	49
Sarjana/ PT	9	15
Total	59	100
Pekerjaan Ibu		
IRT/Tidak Kerja	50	85
PNS/Wiraswasta	9	15
Total	59	100
Jumlah Anak		
1-2 Anak	32	54
>2 Anak	27	46
Total	59	100
Usia Balita		
36 Bulan kebawah	41	69
36 Bulan keatas	18	31
Total	59	100
BB Lahir		
<2500	5	9
≥2500	54	91

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Kategori Umur Responden		
Total	59	100
Minum ASI sekarang		
Masih Minum ASI	55	93
Tidak Minum ASI saat ini	4	7
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2021

Hasil analisa data secara univariat data dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu kurang (nilai >55), sedang (nilai 56-76) dan baik (nilai 76-100), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi nilai terendah 72 dan tertinggi 97,5 dengan nilai rata rata 89,4. sebagian besar (93,3%) termasuk kategori baik. Upaya pencegahan stunting dengan nilai terendah 60,62 dan tertinggi 98,12, sebagian besar kategori baik (88,1%), seperti tampak dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan tentang Gizi di Huntap Penyintas Bencana

Variabel	Frekuensi	Persen	Range	Mean	Median
Pengetahuan					
Kurang	0	0			
Sedang	1	1,7	72,5-97,5	89,4	90
Baik	58	98,3			
Total	59	100			

Tabel 3. Distribusi Pencegahan Stunting di Huntap Penyintas Bencana

Pencegahan Stunting					
Kurang	0	0			
Sedang	7	11,9	60-98	82,5	82,5
Baik	52	88,1			
Total	59	100			

Data Primer 2022

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang gizi Ibu Penyintas Bencana di Huntap Tondo

Hasil penelitian menunjukkan 98,3% responden ibu penyintas bencana di Huntap Tondo yang memiliki balita di Huntap dengan pengetahuan tentang gizi kategori baik. Hal ini terkait dengan 49 % berpendidikan SMU sederajat dan 15% pendidikan perguruan tinggi. Setelah selama 2 tahun lebih pasca bencana para Ibu yang memiliki balita berinteraksi dengan sekitarnya termasuk kehadiran petugas kesehatan saat posyandu dan tim bantuan sudah memberikan edukasi tentang gizi. Demikian juga program pemerintah yang gencar mensosialisasikan program pencegahan stunting turut berperan dalam peningkatan pemahaman tentang pentingnya gizi.

Pada saat penelitian ini berlangsung responden ibu yang memiliki balita semuanya mereka melewati berbagai serangkaian proses administrasi juga melewati proses perjuangan hidup dalam keluarga. Dalam keadaan keterbatasan prioritas pemenuhan kebutuhan pokok menjadi penting, termasuk kebutuhan akan pengetahuan pemenuhan gizi bagi balita.

Hal tersebut tampak dalam pemahaman tentang pentingnya ASI, pemahaman yang baik tentang pemanfaatan sarana kesehatan yang ada, dan pemanfaatan sumber/ bahan makanan yang ada disekitarnya.

Walaupun sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, namun terdapat 31,4 % ibu yang berpendapat bahwa ASI tidak perlu diberikan lagi setelah anak berumur 12 bulan, juga berpendapat bahwa memberikan makanan paga bayi yang penting kenyang dan dapat tidur. Terdapat 39% memiliki

pemahaman belum tepat tentang cara mengolah bahan makanan balita. masih ada yang belum memperhatikan aspek keseimbangan nutrisi pada bayinya.

Salah satu dampak stunting adalah anak memiliki kecerdasan rendah dan juga mudah sakit, khususnya pada anak yang mengalami stunting pada saat usia di bawah lima tahun dan dua tahun. Dampak selanjutnya dari stunting adalah terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kemiskinan dan ketimpangan akan semakin luas,¹¹

Hasil peneliti lain yang mendukung ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan kejadian stunting^{16,17}. Pengetahuan tentang gizi berhubungan dengan kejadian stunting¹⁸.

Pengetahuan tentang gizi penting bagi ibu, dimana ibu yang paling dekat dengan balita dan yang memiliki waktu lebih banyak dengan balita termasuk dalam pemenuhan gizi untuk pertumbuhan balita. Asupan gizi yang baik terutama dalam masa balita, gizi untuk kehidupan anak sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar terhindar dari risiko stunting. Dampak dari anak yang mengalami stunting adalah kecerdasan rendah dan gangguan kesehatan.

Upaya pencegahan stunting Oleh Ibu Penyintas Bencana di Huntap Tondo

Pencegahan stunting terbagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang sedang dan baik. Hasil analisa penelitian diperoleh data tidak responden yang dalam kategori kurang, kategori sedang terdapat 7 orang (11,9%) dan dalam kategori baik 52 (88,2%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting oleh ibu penyintas bencana yang tinggal di huntap Tondo sebagian besar baik.

Pencegahan stunting merupakan hal yang penting, 94,5% responden mengkonsumsi susu untuk ibu hamil, 87,3 mengkonsumsi zat besi dan asam folat, 85,6 mengkonsumsi iodium dari sumber ikan dan kacang-kacangan untuk menjaga agar pertumbuhan janin dalam rahim tumbuh optimal.

Stunting tidak hanya isu prioritas, stunting menjadi isu krusial yang sering diperbincangkan di berbagai daerah, bahkan masuk target SDGs tahun 2030,². Walaupun prevalensi stunting berhasil ditekan, permasalahan stunting tidak dapat diabaikan begitu saja. Terlebih dengan adanya Covid-19 yang berpotensi meningkatkan kembali kasus stunting. Hal ini dikarenakan bencana pandemi telah membatasi berbagai kegiatan pencegahan stunting dan berkurangnya kemampuan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi. Stunting merupakan masalah asupan gizi yang kurang akibat pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak balita dalam waktu yang relatif lama. Akibatnya, perkembangan kognitif dan perkembangan motorik anak tidak optimal atau terganggu, termasuk perkembangan sosial. Anak dengan stunting akan terlihat pendek dan atau sangat pendek dibandingkan anak seumurnya².

Hasil penelitian di Kelurahan Cigugur Tengah memperoleh hasil hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 2-4 tahun¹². Stunting pada balita merupakan manifestasi dari kekurangan zat gizi kronis¹⁹. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan stunting²⁰¹⁶. Salah satu faktor yang berhubungan dengan stunting adalah pengetahuan ibu²¹. Ibu dengan anak yang menderita stunting tidak terlalu mengkhawatirkan tentang kondisi anak karena stunting dianggap bukan permasalahan serius yang perlu ditangani dengan baik²². Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting.

Kecenderungan responden memberikan makanan lain dan susu formula terjadi dengan berbagai alasan termasuk karena merasa ASI tidak cukup, harus bekerja membantu perekonomian keluarga, memungkinkan memberikan makanan pendamping ASI lebih awal. Ditinjau dari karakteristik responden dalam penelitian ini, pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Begitu juga dengan ibu yang bekerja sebagai karyawan atau PNS memiliki upaya lebih baik dibandingkan yang tidak bekerja.

Para ibu responden penyintas bencana pernah melewati pengalaman yang kurang menyenangkan saat melewati waktu 2 tahun pasca bencana, mulai dari berjuang menyelamatkan nyawa, berjuang memenuhi kebutuhan dasar saat berada di pengungsian, dihuni sementara sampai kini menempati hunian tetap dengan mengasuh anak balita, tentu membutuhkan perjuangan lebih ekstra dibandingkan penelitian pada populasi yang normal²³.

Dari aspek emosional dimana kondisi di hunian tetap yang berbeda dengan kondisi pada pemukiman pada umumnya. Kondisi emosional para ibu responden penyintas bencana belum sepenuhnya lepas dari perasaan saat bencana, melewati suasana kebahagiaan dan kedamaian saat sebelum bencana, ingatan tentang perasaan buruk tentu kadang masih terlintas, walaupun saat ini kondisinya jauh lebih baik dibandingkan tahun pertama pasca bencana.

Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada, termasuk dalam menggunakan sumber daya local yang ada disekitarnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Masyarakat Kota Palu yang familiar dengan tumbuhan/ tanaman kelor merupakan sumber sayuran yang cukup mudah ditemui, ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan nutrisi untuk pencegahan stunting. Tanaman kelor yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi bermanfaat untuk pencegahan stunting dengan mengolah daunnya menjadi es krim daun kelor yang disukai semua kelompok umur.²

Stunting sangat rentan terjadi di usia emas anak akibat faktor-faktor Pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, asupan gizi, BBLR, dan status ekonomi. Perlu upaya yang untuk meningkatkan pengetahuan orang tua seperti perawatan antenatal, pemantauan gizi ibu selama hamil, pemantauan gizi anak, dan informasi pola asuh direkomendasikan ²⁴.

Untuk mencegah kejadian stunting, pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama, khususnya pada bayi yang berasal dari keluarga miskin, harus dioptimalkan melalui program edukasi gizi dan kelompok pendukung ASI ¹. Pemberdayaan kader kesehatan dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan untuk berperan dalam penanganan stunting ²⁵. Upaya pencegahan stunting memerlukan kerjasama dari orang tua, masyarakat, generasi muda, pendidik, perguruan tinggi, sekolah, fasilitas kesehatan, dan pemerintah juga dibutuhkan sebagai penanganan strategis dalam upaya mensukseskan kegiatan dan program pencegahan stunting ²⁶.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu penyintas bencana yang memiliki pengetahuan tentang gizi dan upaya pencegahan stunting yang baik.

SARAN

Rekomendasi saran, bagi Puskesmas/Dinas Kesehatan atau para pihak yang terkait dapat bersinergi dalam meningkatkan pengetahuan ibu khususnya dalam memilih dan mengolah bahan makanan yang baik dengan memanfaatkan sumber daya local.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Direktur Poltekkes Palu dan Pusat Penelitian & Pengabmas Poltekkes Palu yang telah memfasilitasi berlangsungnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haskas Y. Gambaran Stunting di Indonesia. *J Ilm Kesehat Doagnosis*. 2020;15(2):154–7.
2. Susanti R, Kadarisman Y, Ramadhani Y. Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal Pendahuluan. 2022;3(1):113–22.
3. Malka S, Musni M, Fatimah S. Faktorkehamilan Dini, Antenatal Care, Asi Eksklusif Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Stunting Pada Balita Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Bone. *J Kebidanan Malahayati*. 2021;7(1):59–64.
4. Dinkes S. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2019. 2019;1–222.
5. Kemenkes. Buletin Stunting Indonesia [Internet]. Vol. 53. 2019. 1689–1699 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
6. Hamzah. The role of the stakeholders for prevent stunting and obesity. 2022;2(April):159–66.
7. Dinkes Prov.Suteng. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profi Kesehat Provinsi Sulawesi Teng*. 2019;1–222.
8. Sutopo (BNPB). Sulteng Memerlukan Hunian Sementara. 2018; Available from:

- <https://sulawesi.bisnis.com/read/20181026/539/853640/sulteng-memerlukan-hunian-sementara-untuk-23.413-kepala-keluarga>
9. Nasrul, Candriasih P, N.A A. Status Gizi Anak Balita Pasca Bencana di Provinsi Sulawesi Tengah. *Gizido*. 2019;11(2):71–80.
 10. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):7.
 11. Kristiyanti R, Khuzaiyah S, Susiatmi SA. Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. 2021;1043–6.
 12. Siti Dewi Rahmayanti, Shellyyana Dewi HF. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak usia 2-4 tahun di RW 04 dan RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah. *J Kesehatan Kartika* [Internet]. 2020;15(2):53–62. Available from: <http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/litkartika/article/view/74/123>
 13. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
 14. Munthofiah S. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita. Thesis [Internet]. 2010; Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/12349302.pdf>
 15. Ribka Putri. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori HPM [Internet]. [Surabaya]; 2018. Available from: <http://repository.unair.ac.id/82064/2/FKP.N.14-19Sho.a.pdf>
 16. Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J Kesehatan Andalas*. 2018;6(3):523.
 17. Erfiana I; dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada. *IM FKep Vol V No 1, 2021* [Internet]. 2021;V(1). Available from: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18408/8456>
 18. Hamalding H, Said I, Nurmiati S. ORIGINAL ARTICLE ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN STUNTING DI DESA TARAWEANG KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP Analysis of Stunting Determinant Event in Taraweang Village Labakkang District Pangkep. *J Dunia Gizi*. 2020;3(1):9–14.
 19. Rosmalina Y, Luciasari E, Aditianti A, Ernawati F. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Balita Stunting: Systematic Review. *Gizi Indones*. 2018;41(1):1.
 20. Fariza Aqmar Adelina *, Laksmi Widajanti **. SAN*. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *J Kesehatan Masy*. 2018;6(5):361–9.
 21. Zogara AU, Pantaleon MG. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Ilmu Kesehatan Masy*. 2020;9(02):85–92.
 22. Margawati A, Astuti AM. Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr)*. 2018;6(2):82–9.
 23. Supirno. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi dengan Pencegahan Stunting di Huntap Penyintas Bencana Palu dan Kabupaten Sigi Relationship between Knowledge and Attitude of Mothers About Nutrition with Stunting Prevention at Disaster Survivors ' shelters. 2021;2(1):41–8.
 24. Yanti; ND, Betriana F, Kartika IR. Faktor Penyebab Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real Nurs J* [Internet]. 2020;3(1):1–10. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>
 25. Mediani HS, Nurhidayah I, Lukman M. Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*. 2020;3(1):82–90.
 26. Wijaya FG. Upaya Pencegahan Stunting pada Balita dan Anak di Indonesia Berbasis Keluarga , Masyarakat , dan Teknologi pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review. 2022;(June).